

## **BAB IV**

### **PRODUK AKHIR DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Produk Akhir**

##### **1. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

###### **a. Visi dan Misi SDN Pekauman 3 Banjarmasin**

Visi SDN Pekauman 3 Banjarmasin adalah mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa.

Sedangkan, misi SDN Pekauman 3 Banjarmasin adalah sebagai berikut :

- 1) Menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan
- 2) Berkeyakinan, berakidah sesuai ajaran agamanya
- 3) Mendayagunakan proses belajar dan bimbingan yang berkualitas
- 4) Meningkatkan SDM pendidik dan kependidikan melalui bimbingan teknis KKG, supervisi dan melanjutkan studi
- 5) Mengikut sertakan dalam berbagai kejuaraan sesuai bakat, minat dan prestasi siswa
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah asri, indah, nyaman dan menyenangkan
- 7) Menghasilkan kelulusan yang bermutu, berkepribadian yang agamis dan memiliki kecakapan hidup
- 8) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan

Daftar nama-nama guru dan staf tata usaha SDN Pekauman 3 Banjarmasin, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut

**Tabel 4.1 Nama-nama guru dan staf tata usaha SDN Pekauman 3 Banjarmasin**

No.	Nama Guru/Karyawan	Tugas
1.	Wahyuti	Plt Kepala Sekolah
2.	Meilinda Aslin Noor, S.Pd	Guru Kelas 1
3.	Hanida Ulfah, S.Pd	Guru Kelas 2
4.	Hj. Hairiah, S.Pd	Guru Kelas 3
5.	Muthmainnah, BA	Guru Kelas 4
6.	M. Khairussaimie, S.Ag	Guru Kelas 5
7.	Lusiana Siswandi, S.Pd	Guru Kelas 6/Opdik / TU
8.	Muhammad Rijal Ansari,S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
9.	Leni Marini Evi Yanti	Guru Pembimbing Khusus (Inklusi)
10.	Sri Herdiningsih, S.Pd	Guru Pembimbing Khusus (Inklusi)

Jumlah peserta didik di SDN Pekauman 3 Banjarmasin, dapat ditulis dalam

bentuk tabel 4.2 berikut

**Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik SDN Pekauman 3 Banjarmasin**

No.	Kelas	LK	PR	Jumlah Siswa
1.	I	6	8	14
2.	II	6	6	12
3.	III	12	14	26
4.	IV	8	16	24
5.	V	7	6	13
6.	VI	9	9	18
Jumlah		48	59	107

## 2. Tahapan Hasil Penelitian

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk bahan ajar matematika berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis metode latis pada materi operasi perkalian bilangan desimal. Pada bab ini akan dijelaskan secara keseluruhan hasil penelitian pengembangan bahan ajar matematika berbasis metode latis pada materi operasi perkalian bilangan desimal yang sudah dibuat dan divalidasi terlebih dahulu. Setelah dinyatakan valid dengan skor yang sesuai kriteria kelayakan baru diuji cobakan secara terbatas kepada peserta didik. Penelitian yang digunakan dalam mengembangkan bahan ajar matematika berbasis metode latis menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Adapun hasil penelitian yang dikembangkan melalui 5 langkah model ADDIE sebagai berikut.

a. Deskripsi Tahap Analisis (*Analyze*)

Tahap analisis ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait produk yang akan dikembangkan dalam rangka mengatasi berbagai masalah yang ada di sekolah. Analisis ini dilakukan khusus dalam pembelajaran matematika. Pada tahap analisis dilakukan tiga macam analisis, yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan analisis karakteristik peserta didik. Hasil diperoleh adalah sebagai berikut:

1) Analisis Kebutuhan

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian LKPD adalah melakukan analisis kebutuhan. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas yang juga mengajar matematika di kelas 5 SDN Pekauman 3 Banjarmasin. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi untuk kebutuhan penelitian terkait pembelajaran matematika di SDN Pekauman 3 Banjarmasin khususnya bahan ajar berupa LKPD matematika berbasis metode latis. Berdasarkan wawancara yang

telah dilakukan dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan bahan ajar berupa LKPD. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada 10 butir pertanyaan untuk melakukan analisis kebutuhan bahan ajar berbasis metode latis yaitu berupa LKPD serta mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran matematika.

## 2) Analisis Kurikulum

Pada tahap ini, bertujuan untuk mengidentifikasi kurikulum yang digunakan oleh guru kelas 5 di SDN Pekauman 3 Banjarmasin sebagai objek atau sasaran pengembangan bahan ajar berbasis metode latis pada bahasan operasi perkalian bilangan desimal. Analisis kurikulum peneliti lakukan dengan observasi langsung ke sekolah. Observasi yang dilakukan berupa wawancara. Berdasarkan hasil wawancara yaitu kurikulum yang digunakan di sekolah adalah Kurikulum 2013. Peneliti sangat mendukung penerapan kurikulum saat ini yang menekankan keaktifan peserta didik dalam kelas untuk memecahkan suatu permasalahan.

Proses kegiatan di kelas, guru memberikan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 yaitu penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik. Khususnya dalam penilaian afektif guru menilai sesuai standar Kurikulum 2013 yaitu tanggung jawab, kerjasama, disiplin, santun dan sebagainya. Berdasarkan analisis kurikulum peneliti ingin mengembangkan bahan ajar berbasis metode latis berupa LKPD

## 3) Analisis Karakteristik Peserta Didik

Analisis peserta didik yang dimaksud adalah peneliti mengkaji tentang karakteristik peserta didik dari segi pengetahuan matematika dan karakter peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas sekaligus guru matematika SDN Pekauman 3 Banjarmasin bahwa untuk kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda. Tergantung pada materi dan tingkat pemahaman peserta didik. Sebagian peserta didik cenderung menjadi pendengar yang pasif dikarenakan peserta didik masih tergantung kepada guru, sehingga membuat peserta didik kurang aktif dan mandiri

dalam proses pembelajaran matematika. Oleh sebab itu peserta didik merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan operasi perkalian bilangan desimal.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan analisis karakteristik peserta didik. Peneliti ingin mengembangkan bahan ajar matematika berbasis metode latis agar peserta didik aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran memahami operasi perkalian bilangan desimal dalam menyelesaikan soal. Selain itu pembelajaran berbasis metode latis belum pernah dilakukan oleh guru matematika di SDN Pekauman 3 Banjarmasin untuk proses kegiatan pembelajaran di kelas

b. Desain (*Design*)

Tahap *design* merupakan tahap kedua dalam model ADDIE. Pada tahapan ini membuat desain bahan ajar matematika berbasis metode latis dengan produk yang dirancang berupa LKPD. Penyusunan LKPD ini dirancang berdasarkan kurikulum 2013. Pada tahapan perencanaan ini, peneliti menjalankan rencana awal untuk membuat produk berupa perancangan LKPD pembelajaran yang akan dibuat sebagai berikut

1) Pengkajian Materi

Berdasarkan tahap analisis materi yang digunakan untuk mengembangkan LKPD pembelajaran adalah materi operasi perkalian bilangan desimal untuk kelas 5. Penyusunan desain produk bahan ajar yaitu berupa LKPD diantaranya menyesuaikan standar kompetensi inti dan kompetensi dasar berdasarkan kurikulum 2013

## 2) Penulisan LKPD

Pada tahap penulisan draf LKPD, LKPD yang dikembangkan memiliki komponen yang bertujuan untuk membantu dan memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika pada materi operasi perkalian bilangan desimal. Seluruh komponen dari LKPD matematika berbasis metode latis dibuat dengan Aplikasi CorelDRAW X5 dan Microsoft Word 2010 dengan kertas berukuran A4 (21cm x 29,7cm). Ukuran font yang digunakan berbeda untuk setiap judul, sub judul dan isi naskah. Ukuran font untuk judul adalah 18, subjudul 16, dan isi naskah 12. Huruf yang digunakan *Times New Roman* dengan spasi 1,5

Sumber referensi dalam pengembangan LKPD didapat dari sumber yang memperhatikan komponen yang terdapat pada LKPD. LKPD yang dikembangkan juga sangat memperhatikan prinsip-prinsip dan langkah-langkah dalam penulisan LKPD baik dari segi analisis kebutuhan LKPD, peta LKPD, desain LKPD, evaluasi dan validasi sebagai proses dalam menguji kesesuaian LKPD dengan kompetensi yang menjadi target belajar.

## 3) Desain produk

Desain produk pengembangan LKPD adalah terdiri dari cover (halaman sampul), daftar isi, pendahuluan meliputi kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dilanjutkan materi, contoh soal, rangkuman, LKPD I, LKPD II, LKPD III, kunci jawaban dan daftar pustaka. Tampilan sampul LKPD dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Tampilan Cover LKPD

Pembuatan kisi-kisi instrumen yang dibuat peneliti sesuai dengan teori-teori yang ada di buku berdasarkan pernyataan yang terkait, setelah itu dikembangkan menjadi instrumen peneliti. Instrumen yang diberikan kepada para ahli sesuai bidangnya untuk menguji kualitas LKPD yang dikembangkan yaitu LKPD pembelajaran operasi perkalian bilangan desimal berbasis metode latis.

### c. Pengembangan (*Development*)

Tahap ketiga yaitu mengembangkan bahan ajar berupa LKPD bertujuan untuk memudahkan dan menambah wawasan peserta didik dalam pembelajaran materi operasi perkalian bilangan desimal. Adapun tahap pengembangan sebagai berikut:

#### 1) Proses Pembuatan Bahan Ajar

Langkah pertama yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Peneliti melakukan analisis KD untuk menentukan materi yang akan digunakan adalah materi operasi perkalian bilangan desimal. Sesuai dengan KD yang ada pada

buku pegangan guru, peneliti kemudian menurunkan menjadi indikator pembelajaran yang hendak dicapai.

LKPD dibuat secara menarik dan memungkinkan peserta didik aktif untuk mencari informasi sesuai dengan pengetahuan yang dibutuhkan. Kegiatan yang tertera dalam LKPD memungkinkan tercapainya indikator dan tujuan pembelajaran yang dibuat.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun draf bahan ajar matematika pada materi operasi perkalian bilangan desimal untuk peserta didik SD/MI kelas 5. Pada tahap ini bahan ajar yang dikembangkan terdapat perubahan berdasarkan saran dan masukan dari pembimbing dan validator

## 2) Validasi Bahan Ajar Matematika

Tahap validasi dilakukan untuk menguji produk bahan ajar yang dikembangkan agar dapat diketahui kualitasnya berdasarkan penilaian para ahli. Angket validasi diuji oleh 9 orang ahli yang berkompeten dalam bidangnya yang terdiri dari 4 ahli media dan 5 ahli materi. Validasi produk ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan penilaian kelayakan, saran dan masukan dari para ahli yang berkompeten sehingga bahan ajar yang dikembangkan mempunyai kelayakan yang baik. Instrumen yang digunakan adalah hasil penjabaran peneliti yang mengacu pada Badan Standar Pendidikan (BSNP)

### a) Penilaian Ahli Desain Media

Peneliti yang dilakukan oleh ahli desain media bertujuan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar matematika berbasis metode latis. Ahli desain media memberi penilaian sesuai dengan kisi-kisi ahli desain media. Dalam

pengembangan bahan ajar, diperlukan pengembang dalam menguasai keahlian mendesain, agar penampilan fisik bahan ajar akan dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam membaca serta mempelajarinya. Penilaian dilakukan oleh 4 dosen, yaitu Ibu Fitri Nur Hikmah, M.Pd., Si (Dosen Tadris Fisika FTK UIN Antasari Banjarmasin), Bapak Muh. Fajaruddin Atsnan, M.Pd (Dosen Pendidikan Matematika FTK UIN Antasari Banjarmasin), Bapak Ahmad Wafa Nizami, M.Pd (Dosen Pendidikan Matematika FTK UIN Antasari Banjarmasin), Ibu Rinda Azmi Saputri, M.Pd (Dosen Pendidikan Matematika FTK UIN Antasari Banjarmasin).

Hasil penilaian bahan ajar matematika oleh ahli desain media secara keseluruhan mendapatkan kriteria sangat baik (88,9%) sehingga bahan ajar dapat digunakan sebagai bahan ajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada aspek uraian LKPD mendapatkan kriteria sangat layak (92,5%), aspek desain sampul LKPD (cover) mendapatkan kriteria sangat baik (89,3%) dan aspek desain isi LKPD mendapatkan sangat baik (85%).

#### b) Penilaian Ahli Desain Materi

Penilaian ahli desain materi bertujuan untuk mengetahui kelayakan materi dalam bahan ajar matematika berbasis metode latis yang telah dikembangkan. Pengembangan bahan ajar matematika ditujukan kepada peserta didik kelas 5 SD/MI pada materi operasi perkalian bilangan desimal, sehingga peneliti melakukan validasi bahan ajar kepada Dosen Pendidikan Matematika. Penilaian oleh ahli materi mencakup tiga aspek yaitu, aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, aspek kebahasaan dan aspek penilaian kontekstual. Penilaian LKPD

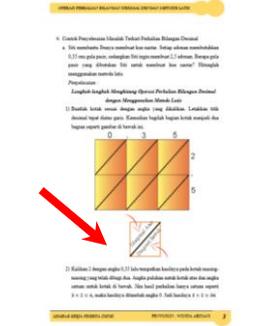
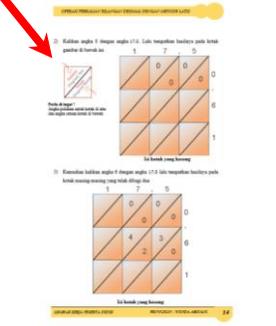
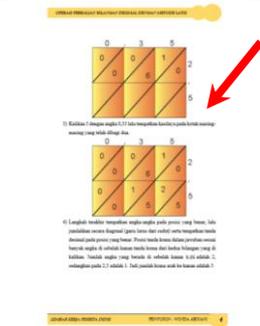
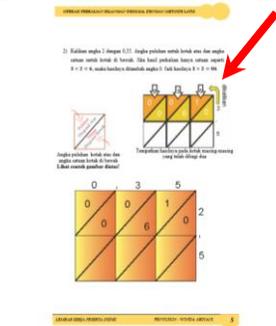
oleh ahli materi dilakukan oleh 5 validator yang ahli dalam bidang matematika yaitu Bapak Yusran Fauzi, M.Pd (Dosen Pendidikan Matematika), Bapak Azis Muslim, M.Pd (Dosen Pendidikan Matematika NU Kalimantan Selatan), Ibu Mayang Gadih Ranti, S.Si., M.Pd (Dosen Pendidikan Matematika), Ibu Selvi Annisa, S.Si., M.Si (Dosen Pendidikan Matematika) dan Bapak M. Khairussaimie, S.Ag (Guru Matematika SDN Pekauman 3 Banjarmasin).

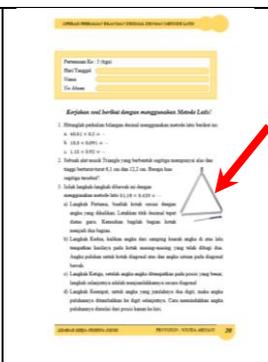
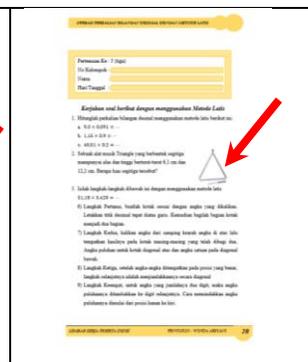
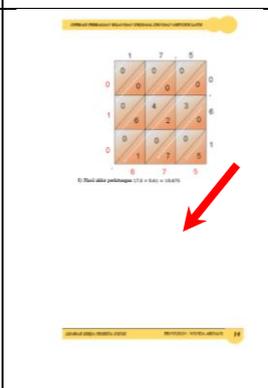
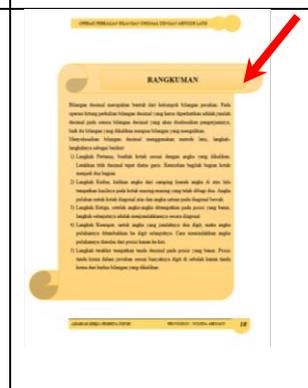
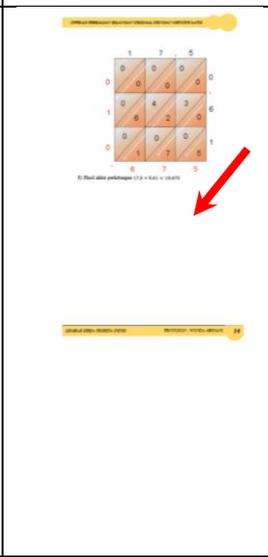
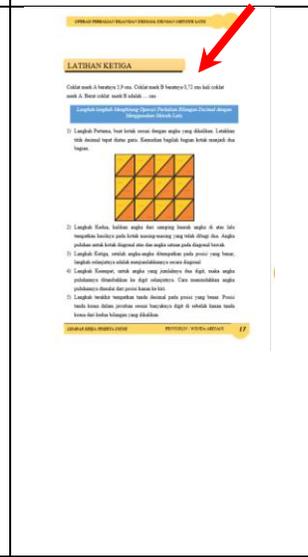
Hasil penilaian bahan ajar matematika oleh dosen ahli materi secara keseluruhan dari aspek yang dinilai mendapatkan kriteria baik (79,7%) sehingga bahan ajar dapat digunakan sebagai bahan ajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada aspek kelayakan isi mendapatkan kriteria baik (81%), aspek kelayakan penyajian mendapatkan kriteria baik (80,5%) aspek kebahasaan mendapatkan kriteria baik (76,9%) dan aspek penilaian kontekstual mendapatkan kriteria baik (80,4%).

#### c) Revisi Produk Setelah Validasi

Setelah dilakukan validasi produk oleh ahli media dan ahli materi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan revisi produk sesuai masukan dan saran yang telah diberikan oleh para ahli. Adapun saran dan hasil perbaikan oleh para ahli sebagai berikut:

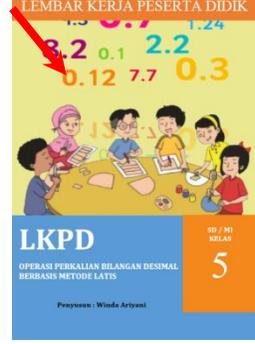
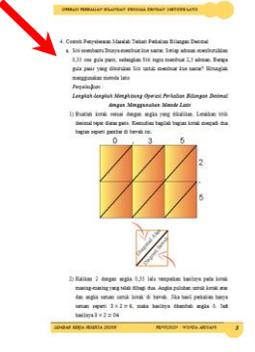
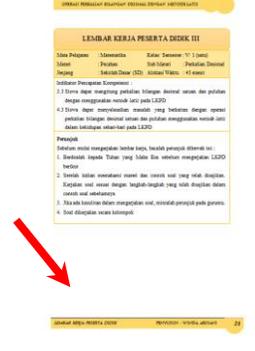
Tabel 4.3 LKPD Sebelum dan Sesudah direvisi Oleh Ahli Materi

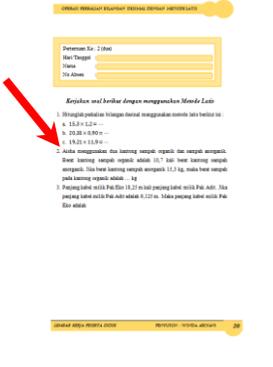
No.	Saran Perbaikan	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Beri sedikit tambahan kata untuk melengkapi kotak penjelasan diagonal atas dan bawah		
2	Beri penjelasan pada gambar angka berapa yang dikalikan pada kotak latis		
3	Beri satuannya di soal		

<p>4</p> <p>Sesuaikan gambar dengan soalnya</p>		
<p>5</p> <p>Beri penjelasan kesimpulan tentang langkah-langkah metode latis</p>		
<p>6</p> <p>Beri satu latihan untuk peserta didik mengasah ingatan mereka tentang metode latis</p>		

Tabel 4.4 Modul Sebelum dan Sesudah direvisi Oleh Ahli Media

No.	Saran Perbaikan	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
-----	-----------------	----------------	----------------

<p>1</p>	<p>Cari objek yang berhubungan dengan materi bilangan desimal</p>		
<p>2</p>	<p>Beri sumber foto yang didapatkan</p>		
<p>3</p>	<p>Beri ruang gambar untuk menunjukkan itu latihan soal</p>		
<p>4</p>	<p>Beri sedikit gambar untuk menutupi kekosongan dari kertas</p>		

5	Beri ruang untuk peserta didik menjawab latihan-latihan dari bahan ajar		
---	---	---	--

#### d) Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas yaitu uji coba produk bahan ajar yang dilakukan pada subjek sasaran yakni kelompok kecil untuk mengetahui apakah produk bahan ajar yang dibuat dapat dipahami oleh peserta didik. Uji coba ini diperoleh dari data respon serta saran dari subjek sasaran pengguna produk bahan ajar. Uji coba terbatas ini dilakukan dengan mengambil 7 orang peserta didik sebagai sampel dalam penelitian ini. pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Sample Purposif* adalah teknik yang dilakukan karena beberapa pertimbangan.<sup>1</sup> dan untuk menentukan sampelnya yaitu berdasarkan rekomendasi dari guru.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dirancang menggunakan jenis pengembangan *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analyze-Design-Development-Implementation-Evaluation*). Berikut pembahasan hasil peneliti:

<sup>1</sup>Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 104

## 1. Pengumpulan data

Berdasarkan hasil penelitian dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data mengenai kebutuhan bahan ajar matematika yang inovatif dan kreatif dalam membantu peserta didik memahami materi. Data pendukung dalam pengumpulan data diperoleh dari sumber referensi jurnal-jurnal dan buku penunjang yang berkaitan dengan metode latis. Pengumpulan informasi terkait penelitian dan pengembangan sebuah perangkat pembelajaran matematika yang akan dikembangkan. Kemudian pengumpulan gambar dilakukan dengan mengambil dokumentasi terhadap pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

### 1. Analisis (*Analyze*)

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan guru kelas sekaligus matematika yaitu Bapak M. Khairussaimie, S.Ag, bahwa guru matematika menggunakan bahan ajar secara umum berupa RPP, silabus, buku matematika Kurikulum 2013 dari pemerintah, buku LKS sebagai pegangan peserta didik, lembar penilaian dan sebagainya, kemudian sekolah telah menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran serta belum pernah menggunakan bahan ajar yang berbasis metode latis.

### 2. Desain Produk (*Design*)

Produk yang dikembangkan dalam penelitian yaitu LKPD berbasis metode latis pada materi operasi perkalian bilangan desimal. Kompetensi Inti (KI) yang digunakan sesuai Kurikulum 2013, Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan dikembangkan lagi agar sesuai dengan materi pembelajaran berbasis metode latis yang disajikan. KD yang dikembangkan berdasarkan saran yang disepakati oleh ahli validator dan indikator yang digunakan sesuai dengan KD dan Kurikulum 2013. Materi dalam LKPD disesuaikan

dengan indikator, KI dan KD pada kurikulum 2013. Pemilihan metode latis sebagai pendukung dalam pembuatan bahan ajar matematika yang dibuat dikarenakan zaman, sehingga bisa memenuhi kebutuhan peserta didik terhadap pembelajaran yang inovatif yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

a. Hasil Validasi Desain

Data hasil validasi bahan ajar matematika berupa LKPD yang berbasis metode latis diperoleh dari beberapa validator yaitu terdiri dari 8 Dosen ahli dan 1 Guru yang mengajar tingkatan kelas, data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa angket penilaian dan data kualitatif berupa tanggapan saran, kritik dan kesimpulan secara umum terhadap bahan ajar matematika berbasis metode latis yang dikembangkan. Data kuantitatif dianalisis dengan perhitungan persentase nilai rata-rata dari angket berupa skala penilaian 1,2,3,4,5. Nilai dari 8 validator dirata-rata untuk setiap komponen aspek indikatornya sehingga diperoleh validasi akhir. Nilai ini selanjutnya diajukan pada interval penentuan tingkat kevalidan produk hasil pengembangan sehingga diperoleh kriteria validator terhadap bahan ajar berbasis metode latis.

Komponen-komponen di dalam bahan ajar terdiri dari cover bahan ajar, daftar isi, pendahuluan yang meliputi (kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan materi), latihan-latihan contoh soal, rangkuman, LKPD I, LKPD II, LKPD III dan daftar pustaka.

Pada penelitian ini peneliti mengembangkan bahan ajar berupa LKPD berbasis metode latis pada materi operasi perkalian bilangan desimal. Metode latis adalah metode perkalian yang menggunakan kisi untuk mengalikan angka multi digit.

Pada metode ini perhitungan perkaliannya menggunakan *grid* yang setiap selnya dibagi dua secara diagonal. Banyaknya *grid* disesuaikan dengan banyaknya angka yang dikalikan. Hasil perkalian dua bilangan ditempatkan dalam tabel yang disusun berdasarkan satuan, puluhan dan seterusnya. Bagian garis diagonal atas diisi dengan angka puluhan dan diagonal bawah diisi dengan angka satuan.<sup>2</sup>

b. Kelayakan Bahan Ajar

Penilaian terhadap bahan ajar dilakukan 8 Dosen ahli yang berkompeten dalam bidangnya. Ahli desain media menilai pengembangan bahan ajar dalam tiga poin, yaitu uraian LKPD, desain sampul LKPD dan desain isi LKPD. Untuk ahli dosen materi menilai pengembangan bahan ajar dalam empat aspek yaitu aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, aspek kelayakan bahasa dan aspek penilaian kontekstual.

Data hasil penilaian bahan ajar meliputi data berupa skor kemudian dikonversikan menjadi lima kategori yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), cukup setuju (CS), setuju (S) sangat setuju (SS). Skor yang diperoleh juga diolah menjadi persentase untuk kriteria kelayakan.

a) Penilaian oleh Ahli Desain Media

Validasi ahli media bertujuan untuk menguji beberapa aspek yaitu aspek uraian LKPD, desain sampul LKPD (cover) dan desain isi LKPD. Adapun validator yang menjadi ahli media bahan ajar terdiri dari 4 dosen dari UIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan hasil analisis penilaian desain media mengenai bahan ajar berupa LKPD berbasis metode latis pada aspek media diperoleh rata-rata skor keseluruhan yaitu 88,9% dengan kategori sangat baik atau

---

<sup>2</sup>Intan Khumairoh, "Penerapan Penggunaan Metode Latis"... , h.21.

dapat digunakan dengan revisi. Berdasarkan hasil penilaian dari validator ahli desain media pada aspek uraian LKPD mendapatkan rata-rata skor kelayakan 92,5%.

Aspek pertama yaitu aspek ukuran LKPD yang membahas mengenai kesesuaian ukuran LKPD dengan standar ISO dan kesesuaian ukuran dengan materi isi LKPD. Sesuai dengan indikator ini, bahan ajar berupa LKPD berbasis metode latis menggunakan ukuran kertas A4. Ukuran kertas A4 dipilih agar teks dan gambar pada bahan ajar dapat terbaca dengan baik. Berdasarkan lembar kelayakan bahan ajar, ukuran bahan ajar yang baik harus sesuai dengan standar ISO. Dengan demikian, bahan ajar berupa LKPD berbasis metode latis telah sesuai dengan ISO.

Aspek kedua yaitu desain sampul LKPD (cover) mendapatkan rata-rata skor 89,3% yang terdiri atas lima sub indikator yaitu penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten, warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi, huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca meliputi (ukuran huruf judul LKPD lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran LKPD, nama pengarang dan warna judul LKPD kontras dengan warna latar belakang, tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf, ilustrasi sampul LKPD meliputi (menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek dan bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai realita). Pada sub indikator desain sampul bahan ajar membahas mengenai ilustrasi yang dapat menggambarkan isi/materi bahan ajar, ukuran serta warna dari bahan ajar. Ilustrasi materi pada sampul bahan

ajar dipilih agar dapat menggambarkan isi materi dengan baik. Dengan demikian, judul dan ilustrasi pada bahan ajar perlu menyesuaikan dengan isi bahan ajar. Bahan ajar matematika berupa LKPD berbasis metode latis telah memiliki tampilan sampul bahan ajar yang sesuai dengan ketentuan desain sampul pada indikatornya.

Aspek ketiga yaitu desain isi LKPD mendapatkan rata-rata skor 85% yang terdiri atas tujuh sub indikator yaitu konsistensi tata letak meliputi (penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola dan pemisahan antar paragraf jelas), unsur tata letak harmonis meliputi (bidang cetak dan margin proporsional dan spasi antar teks dan ilustrasi sesuai), unsur tata letak lengkap meliputi (judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar dan angka halaman/ folio dan ilustrasi dan keterangan gambar), tata letak mempercepat halaman; penempatan hiasan/ ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks dan angka halaman dan penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman), tipografi isi LKPD sederhana meliputi tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf; penggunaan variasi huruf (bold, italic, all capital, small capital) tidak berlebihan; lebar susunan teks normal; spasi antar baris susunan teks normal; spasi antar huruf normal), topografi isi LKPD memudahkan pemahaman meliputi (jenjang judul-judul jelas, konsisten dan proporsional dan tanda pemotongan kata) dan ilustrasi isi meliputi (mampu mengungkap makna/ arti dari objek; bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan dan kreatif dan dinamis). Pada sub indikator desain isi LKPD membahas mengenai ilustrasi yang menarik, kreatif, dinamis, serta mempermudah

pemahaman materi. Bahan ajar di desain dengan tampilan yang menarik serta pemilihan ilustrasi yang dapat mempermudah dalam memahami materi. Berdasarkan penjelasan ahli desain media bahwa bahan ajar berupa LKPD berbasis metode latis baik digunakan dalam pembelajaran.

#### b) Penilaian Ahli Dosen Materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk menguji beberapa aspek yaitu aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, aspek kebahasaan dan aspek penilaian kontekstual. Adapun validator yang menjadi ahli materi terdiri dari 4 Dosen dari UIN Antasari Banjarmasin dan 1 Guru matematika SDN Pekauman 3 Banjarmasin. Berdasarkan hasil analisis penelitian materi mengenai kelayakan bahan ajar matematika berupa LKPD berbasis metode latis pada aspek materi diperoleh rata-rata skor keseluruhan yaitu 79,7% dengan kategori baik.

Pada aspek pertama yaitu aspek kelayakan isi mendapatkan rata-rata skor adalah 81%. Pada aspek kelayakan isi terdiri dari sub indikator yaitu kesesuaian materi dengan KD, keakuratan materi, kemutakhiran materi dan mendorong keingintahuan. Pada bahan ajar berupa LKPD peneliti sangat memperhatikan isi materi. Peneliti menghendaki adanya uraian materi yang disertai contoh dan latihan. Contoh-contoh yang dibuat mengandung nilai pengetahuan. Fungsi contoh tersebut untuk memperjelas pemahaman pemecahan masalah peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

Pada aspek kedua yaitu aspek kelayakan penyajian mendapatkan rata-rata skor adalah 80,5% yang terdiri atas empat sub indikator yaitu teknik penyajian, pendukung penyajian, penyajian pembelajaran dan koherensi dan keruntutan alur

pikir (penyajian). Keruntutan penyajian bahan ajar tentunya sangat diperlukan dalam menanamkan pengetahuan sehingga pembelajaran dengan bahan ajar matematika berupa LKPD berbasis metode latis akan menjadi pembelajaran yang bermakna.

Aspek materi ketiga yaitu aspek kelayakan bahasa mendapatkan rata-rata skor 76,9% yang terdiri atas lima sub indikator yaitu lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan kaidah bahasa. Pada sub indikator kesesuaian dengan kaidah bahasa membahas mengenai ketepatan tata bahasa dan ejaan. Dalam bahan ajar matematika berupa LKPD berbasis metode latis memiliki susunan bahasa yang sistematis sehingga mudah dipahami. Dengan demikian, materi pada bahan ajar matematika berupa LKPD berbasis metode latis layak digunakan dalam pembelajaran. Aspek materi keempat yaitu aspek penilaian kontekstual mendapatkan rata-rata skor 80,4% yang terdiri atas dua sub indikator yaitu hakikat kontekstual dan komponen kontekstual.

### c. Revisi Setelah Validasi

Hasil revisi desain diperoleh dari angket ahli materi dan ahli media yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan revisi desain. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahan ajar matematika berupa LKPD berbasis metode latis pada materi operasi perkalian bilangan desimal yang telah dibuat sudah layak digunakan/diterapkan pada proses pembelajaran dengan data validasi di isi oleh ahli media dan ahli materi, sehingga bahan ajar ini dinyatakan memenuhi persyaratan untuk layak digunakan pada proses pembelajaran di kelas.

Kelebihan produk hasil pembuatan bahan ajar berupa LKPD ini memiliki beberapa kelebihan yaitu :

- a) Bahan ajar matematika yang dibuat bisa membantu sebagai penunjang pembelajaran dan dapat lebih mempermudah guru dalam memberikan pembelajaran terhadap peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran secara terarah
- b) Bahan ajar yang dikembangkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik terutama dalam pemecahan masalah pada materi operasi perkalian bilangan desimal

Kekurangan bahan ajar matematika berupa LKPD berbasis metode latis yaitu waktu yang diperlukan dalam proses pembelajaran berbasis metode latis ini membutuhkan waktu yang tidak singkat, sehingga pencapaian materi yang diinginkan guru memiliki keterbatasan waktu.

d. Keterbatasan Penelitian

- a) Penentuan standar kualitas bahan ajar matematika berupa LKPD hanya sebatas penilaian 4 ahli media dan 5 ahli materi serta lembar respon peserta didik dan guru. Kualitas bahan ajar matematika ini dapat berubah apabila dibagikan pada skala yang lebih luas.
- b) Pada pengembangan LKPD yang menggunakan tahapan model ADDIE ini memerlukan waktu yang lama pada tahapan desain dan implementasi karena waktu yang terbatas.
- c) Tahap uji coba produk hanya dilakukan pada uji coba kelompok kecil sehingga hasil yang didapatkan terbatas karena respon siswa terhadap bahan ajar LKPD juga terbatas. Bahan ajar LKPD hanya diuji cobakan ke 7 orang peserta didik SDN Pekauman 3.
- d) Peserta didik belum terbiasa dengan belajar mandiri dan memecahkan masalah matematika berbasis metode latih membuat peserta didik masih perlu dibimbing oleh guru dalam memahami materi dan contoh soal.